

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi yang dimilikinya. Pemerintah Indonesia melalui kebijakan pendidikan inklusi memberikan kesempatan kepada ABK untuk belajar bersama peserta didik reguler di sekolah umum. Pendidikan inklusi bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman dan memberikan dukungan yang optimal bagi seluruh peserta didik tanpa adanya diskriminasi.

Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal memiliki peran strategis dalam membentuk perkembangan akademik, sosial, dan emosional peserta didik, termasuk ABK. SDN Gerih 5 sebagai salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusi memiliki tanggung jawab untuk memberikan layanan pendidikan yang ramah dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam, termasuk peserta didik dengan tunagrahita ringan. Tunagrahita ringan merupakan kondisi keterbatasan intelektual yang ditandai dengan kemampuan berpikir dan daya tangkap yang berada di bawah rata-rata, namun masih memungkinkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di sekolah reguler dengan dukungan dan penyesuaian yang tepat.

Dalam Inklusi, peserta didik dengan tunagrahita ringan membutuhkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal pemberian motivasi dan fasilitasi belajar. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik tunagrahita ringan agar mampu memahami materi pelajaran, berpartisipasi aktif, serta mengembangkan rasa percaya diri. Oleh karena itu, peran guru sebagai motivator dan fasilitator menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik tunagrahita ringan di kelas inklusi.

Guru di kelas inklusi memiliki peran yang sangat penting khususnya sebagai motivator, guru berperan dalam menumbuhkan semangat belajar, memberikan penguatan positif, serta membangun kepercayaan diri peserta didik tunagrahita ringan yang cenderung mengalami kesulitan belajar dan mendorong peserta didik untuk tetap berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru perlu memberikan dorongan, perhatian, dan penghargaan atas setiap kemajuan yang dicapai peserta didik tunagrahita ringan untuk lebih percaya diri dan tidak merasa terasing di lingkungan kelas inklusi.

Selain itu, guru sebagai fasilitator berperan dalam menyediakan lingkungan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik tunagrahita ringan. Peran ini meliputi penyesuaian metode pembelajaran, penyederhanaan materi, penggunaan media pembelajaran yang konkret dan menarik, serta pemberian bimbingan secara bertahap. Guru juga dituntut untuk mampu mengelola kelas secara inklusi agar peserta

didik tunagrahita ringan dapat belajar bersama peserta didik reguler dalam suasana nyaman dan mendukung. Dengan fasilitasi yang tepat, peserta didik tunagrahita ringan diharapkan dapat belajar secara lebih mandiri dan mampu berinteraksi positif dengan peserta didik reguler lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SDN Gerih 5, masih ditemukan beberapa tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas inklusi, khususnya dalam mendukung peserta didik tunagrahita ringan. Tantangan tersebut antara lain perbedaan kemampuan belajar antar peserta didik, keterbatasan waktu guru dalam memberikan pendampingan individual, serta perlunya penyesuaian strategi pembelajaran yang lebih variatif. Kondisi ini menuntut guru untuk mengoptimalkan perannya sebagai motivator dan fasilitator agar peserta didik tunagrahita ringan dapat mengikuti pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis peran guru sebagai motivator dan fasilitator dalam mendukung anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan di kelas inklusi di SDN Gerih 5. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai bentuk peran guru, strategi yang diterapkan, serta kendala yang dihadapi dalam mendukung peserta didik tunagrahita ringan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan inklusi, khususnya bagi anak dengan tunagrahita ringan.

Saat ini era keterbukaan, semakain banyak orang tua yang semakain terbuka akan tingkat perkembangan anak, terutama orang tua dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) atau harus bekerja sama dengan pihak profesional manakah yang bisa membantu mereka dalam menstimulasi anak yang memiliki kebutuhan khusus. Salah satu lembaga yang biasanya dijadikan rujukan oleh orang tua untuk membantu mereka dalam meningkatkan perkembangan anak dalam lembaga sekolah terutama Pendidikan Anak Sekolah Dasar.

Tidak sedikit anak berkebutuhan khusus mengukir prestasi, termasuk menyelesaikan pendidikannya di sekolah umum. Peran keluarga, terutama orang tua dan masyarakat yang terbuka atau positif dalam menerima keberadaan anak berkebutuhan khusus akan mempengaruhi prestasi mereka (Astuti, 2019).

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis peran guru sebagai motivator dan fasilitasi dalam mendukung anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan di kelas inklusi di SDN gerih 5. Selain memberikan gambaran mengenai praktik pembelajaran inklusi di sekolah, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan profesionalisme guru, peningkatan kualitas layanan pendidikan inklusi, serta menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengelola pembelajaran bagi peserta didik tunagrahita ringan di kelas inklusi.

Berdasarkan pemaparan di atas maka perlu untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mendukung anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti "*Analisis Peran Guru dalam Mendukung Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusi Studi Kasus SDN Gerih 5*".

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Dengan melihat latar belakang diatas, agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terfokus dan terarah pada satu masalah, maka penulis memfokuskan permasalahan skripsi ini pada ruang lingkup Peran Guru Sebagai Motivator dan Fasilitator Dalam mendukung Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas 1 SDN Gerih 5.

## **C. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan dan uraian pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Mendukung Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Kelas 1 SDN Gerih 5 ?
2. Bagaimana Peran Guru sebagai Fasilitator Dalam Mendukung Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Kelas 1 SDN Gerih 5 ?
3. Strategi apa saja yang digunakan guru sebagai motivator dan fasilitator dalam mendukung proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan di kelas inklusi di SDN Gerih 5 ?

4. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam menjalankan perannya sebagai motivator dan fasilitator bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan di kelas inklusi di SDN Gerih 5 ?
5. Upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam mendukung anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan di kelas inklusi di SDN Gerih 5 ?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahannya yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi Peran Guru Sebagai Motivator dalam mendukung anak tunagrahita di SDN Gerih 5
2. Mengidentifikasi peran guru sebagai fasilitator dalam mendukung anak tunagrahita di SDN Gerih 5
3. Mengetahui strategi yang digunakan guru dalam menjalankan perannya sebagai motivator dan fasilitator dalam mendukung proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan di kelas inklusi di SD Gerih 5 .
4. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam menjalankan perannya sebagai motivator dan fasilitator bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan di kelas inklusi di SDN Gerih

5. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam mendukung anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan di kelas inklusi di SDN Gerih 5.

## **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kajian keilmuan di bidang pendidikan, khususnya pendidikan inklusi terkait peran guru sebagai motivator dan fasilitator dalam mendukung anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan peran guru dalam kelas inklusi.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan masukan bagi guru dalam meningkatkan perannya sebagai motivator dan fasilitator, khususnya dalam mendukung proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan di kelas inklusi.

#### **b. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pendidikan inklusi di sekolah serta

menjadi bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan pengelolaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan.

**c. Bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan berupa meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, serta partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas inklusi.

**d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai peran guru, pendidikan inklusi, serta pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan.

## **F. DEFINISI ISTILAH**

Peran guru dalam penelitian ini dimaknai sebagai seperangkat tugas, fungsi, dan tanggung jawab yang dijalankan oleh guru dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mendukung perkembangan akademik dan nonakademik peserta didik di kelas inklusi. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keberagaman peserta didik.

Guru sebagai motivator diartikan sebagai peran guru dalam memberikan dorongan penguatan, perhatian, serta semangat belajar kepada peserta didik, khususnya anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan, agar memiliki motivasi, kepercayaan diri, dan sikap positif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas inklusi.

Guru sebagai fasilitator dalam penelitian ini dinamakan sebagai peran guru dalam menyediakan, mengelola, dan menyesuaikan proses pembelajaran, meliputi metode, materi, media, serta lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan. Sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal bersama peserta didik reguler.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda dengan anak pada umumnya, sehingga memerlukan layanan pendidikan dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhannya. Salah satu kategori anak berkebutuhan khusus yang dibahas dalam penelitian ini adalah tunagrahita ringan.

Tunagrahita ringan merupakan kondisi keterbatasan intelektual yang ditandai dengan kemampuan intelektual di bawah rata – rata, namun anak masih memiliki kemampuan untuk dididik, dilatih, serta mengikuti pembelajaran di sekolah reguler apabila memperoleh dukungan dan penyesuaian pembelajaran yang tepat.

Pendidikan inklusi dalam penelitian ini diartikan sebagai sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama peserta didik reguler dalam satu lingkungan sekolah dengan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing – masing peserta didik. Kelas inklusi merupakan kelas di sekolah reguler yang di dalamnya terdapat peserta didik reguler dan anak berkebutuhan khusus yang belajar bersama dengan dukungan dan penyesuaian pembelajaran dari guru.